

ASESMEN BERKELANJUTAN MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INGGRIS DI SMP SWASTA MUHAMMADYAH BANDAR, KABUPATEN SIMALUNGUN

Dumaris E. Silalahi¹, Melda V. Munthe², Lydia Purba³, Donni A. Nainggolan⁴, Herlina H. Sianipar⁵, Rick Hunter Simanungkalit⁶

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia; dumaris.silalahi@uhnnp.ac.id

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia; meldavebyristellamunthe@gmail.com

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia; lydiapurba699@yahoo.co.id

²Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia; donniandreasngl@gmail.com

³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia; sianiparherlina@gmail.com

⁴Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia; rick.simanungkalit@uhnnp.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 2026-04-14

Revised 2026-04-23

Accepted 2026-05-30

ABSTRAK

Asesmen berkelanjutan adalah aktivitas yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur perkembangan proses belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Asesmen dapat dikenal dengan istilah sumatif dan formatif. Pelaksanaan pengabdian ini merupakan realisasi indikator pendukung utama (IKU) perguruan tinggi (PT). Pengabdian pada masyarakat (PKM) sesuai dengan IKU 3 yaitu dosen berkegiatan diluar kampus. Metode yang diterapkan dalam PKM ini adalah metode pendidikan kepada masyarakat. Assesment berkelanjutan atau yang sering dikenal dengan istilah sustainable assessment merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Berbagai aspek yang dewasa ini dibelaki terhadap peserta didik melalui materi ajar dengan tujuan untuk mewujudkan peserta didik yang handal. Pembekalan itu dibubuhi untuk dapat memiliki ciri berfikir tingkat tinggi dengan istilah HOTS, berfikir kritis (critical thinking), Berfikir kreatif (creative thinking), Analitis, Inovatif, dan sebagainya. Semua hal itu dengan tujuan menjadikan peserta didik untuk siap kompetitive menghadapi dan menjalani perubahan global (global change). Disamping pembelajaran, kesemua aspek itu harus dilatihkan, diukur, dan dievaluasi secara continue. Hal ini disebutlah dengan assesment berkelanjutan. Hasil pelaksanaan PkM ini mengemukakan bahwa assesment berkelanjutan yang didesain oleh guru secara inovatif sesuai kebutuhan peserta didik dapat mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran dan menjadikan peserta didik menjasi insan yang analitis, kreatif, dan inovatif serta merasa nyaman dengan kondisi

pembelajaran karena selalu terkontaminasi dengan problem solving.

Kata Kunci: Asesmen Berkelanjutan; Prestasi Belajar; Bahasa Inggris

ABSTRACT

Continuous assessment is an activity carried out by educators to measure the development of the learning process, which includes cognitive, affective, and psychomotor aspects. Assessment can be known as summative and formative. The implementation of this community service is the realization of the main supporting indicators (IKU) of higher education (PT). Community service (PKM) is in accordance with IKU 3, namely lecturers carrying out activities outside the campus. The method applied in this PKM is a method of education for the community. Continuous assessment, often known as sustainable assessment, is an inseparable component of the learning process. Various aspects are currently taught to students through teaching materials with the aim of creating reliable students. This provision is supplemented with the characteristics of high-level thinking (HOTS), critical thinking (critical thinking), creative thinking (creative thinking), analytical, innovative, and so on. All of this is with the aim of making students competitively ready to face and undergo global change. In addition to learning, all of these aspects must be continuously practiced, measured, and evaluated. This is called continuous assessment. The results of this Community Service Program (PKM) implementation suggest that continuous assessment, innovatively designed by teachers based on student needs, can support the achievement of learning objectives and develop students into analytical, creative, and innovative individuals who feel comfortable with the learning environment because it is constantly infused with problem-solving.

Keyword: Continuous Assessment, Learning Achievement, English

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Lydia Purba

Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar; lydiapurba699@yahoo.co.id

1. PENDAHULUAN

Asesmen berkelanjutan adalah aktivitas yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur perkembangan proses belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Asesmen dapat dikenal dengan istilah sumatif dan formatif. Formatif adalah asesmen yang bertujuan mengobservasi perkembangan peserta didik selama proses pembelajaran sedangkan sumatif adalah asesmen yang

bertujuan mengevaluasi pencapaian peserta didik terhadap materi ajar setelah melalui proses pembelajaran (Taruh, Tatura, & Yusuf, 2019).

Asesmen bertujuan memberikan informasi tentang peserta didik (Rokfah & Diana, 2024). Untuk mendapatkan informasi yang akurat tentu dibutuhkan asesmen yang meliputi aspek validitas dan reliabilitas (Widiastuti, 2022). Aspek validitas menjelaskan tingkat akurasi assessment untuk layak digunakan sedangkan reliabilitas adalah konsistensi asesmen dalam mengukur pembelajaran yang telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah didesain sesuai kebutuhan peserta didik (Vanessa & Yolanda, 2025).

Asesmen terdiri dari test, proyek, portopolio, dan presentasi. Test adalah alat ukur yang diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui kemampuan secara kognitif. Kemudian tugas project akan memberikan informasi akan kompetensi yang dimiliki peserta didik dalam menyelesaikan project tersebut sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dan batas waktu yang telah disepakati (Noviansah & Fauzi, 2020). Portopolio akan memberikan informasi yang mendelegasikan kompetensi dan keahlian yang dimiliki oleh peserta didik (Herman, 2021). Kemudian presentasi akan meningkatkan kompetensi komunikasi peserta didik dengan baik (Kemendikbudristek, 2021).

Pada awal pembelajaran asesmen perlu dilakukan untuk mengetahui kondisi peserta didik sehingga pembelajar dapat diberikan memenuhi kebutuhan peserta didik (Silalahi, 2021). Hal ini sesuai dengan asesmen diagnostik yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang kemampuan peserta didik sehingga dapat disesuaikan materi dan strategy pembelajaran yang akan diterapkan (Ayu, Marhaeni, & Budiadnyana, 2018)

Namun berdasarkan pengamatan oleh pengabdian bahwa asesmen yang digunakan cenderung dalam bentuk satu jenis saja yaitu test. Test digunakan untuk mengukur perkembangan belajar dan prestasi belajar peserta didik. Hal ini terjadi disalah satu sekolah menengah pertama (SMP) yaitu SMP Swasta Bandar yang berlokasi di Kabupaten Simalungun (Lady, 2024). Informasi dari pihak sekolah bahwa pendidik menggunakan test yang telah tersedia dalam buku pelajaran. Dengan menggunakan test tersebut saja maka cenderung yang diukur hanya kognitif peserta didik. Ketika nilai peserta didik sudah mencapai kriteria minimal maka disimpulkan bahwa pembelajaran sudah berhasil. Namun dalam proses pembelajaran masih dibutuhkan untuk mengukur afektif dan psikomotorik selain kognitif agar peserta didik dapat berkembang secara sempurna untuk dapat berfikir kritis dan memiliki hardskill dan softskill yang seimbang (Widiana, 2016).

Asesmen yang tidak valid dan reliable akan mendatangkan informasi yang tidak akurat tentang peserta didik atas pembelajaran yang telah diterapkan. Informasi yang tidak akurat akan mengakibatkan tindakan yang tidak tepat dalam proses pembelajaran sehingga bukan mengatasi kesulitan belajar malah menambah beban belajar. Kemudian akan menimbulkan pembelajaran yang tidak efektif dan efisien sehingga motivasi belajar peserta didik menjadi cenderung menurun (Santoso, Suyono, Harsiati, & Sari, 2023).

Untuk itulah kegiatan PKM ini sangat penting dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan informasi bahwa asesmen sangat perlu dikaji dengan baik dan benar sesuai kebutuhan peserta didik sebelum diberikan (Aditomo, 2024). Asesmen hendaknya mengikuti aspek validitas dan reliabilitas sehingga dapat tepat guna. Yang paling urgen bahwa asesmen harus dilaksanakan secara berkelanjutan untuk mengukur perkembangan dan pencapaian belajar secara variative (Taufik, Adiasuty, & Riyadi, 2024). Dengan demikian bukan hanya strategi pembelajaran yang dapat disesuaikan dan berkembang sesuai kebutuhan tetapi peserta didik juga dapat memahami gaya belajar

yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan, etika dan moral sebagai wujud tujuan Pendidikan (Hariyadi & Anindito, 2021).

Pelaksanaan pengabdian ini merupakan realisasi indikator pendukung utama (IKU) perguruan tinggi (PT). Pengabdian pada masyarakat (PKM) sesuai dengan IKU 3 yaitu dosen berkegiatan diluar kampus. PKM menunjukkan eksistensi peran dosen dalam meningkatkan pengetahuan sabagai wujud penelitian yang telah dilaksanakan (Dewi, 2020). Sehingga mutu pendidikan tetap dapat terjaga dan meningkat. Hasil PKM ini akan bermanfaat untuk meningkatkan pendidikan secara langsung terhadap para pendidik dan seluruh peserta didik di SMP Swasta Bandar, Kabupaten Simalungun. Dan secara luas dapat dijangkau oleh seluruh pendidik dan pemerhati lewat publikasi yang dapat diakses secara mudah dan cepat dengan bantuan digital. Hal ini mengacu pada IKU 5 yaitu dosen menyebarluarkan hasil penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Kemudian IA (Implementation of Agreement dari MOA yang dilakukan bidang kerjasama institusi yaitu FKIP UHKBPNN dan SMP Swasta Bandar, Kabupaten Simalungun dapat berjalan dengan baik (IKU 6).

SOLUSI PERMASALAHAN

Masyarakat yang dituju pengabdian ini adalah para pendidik (guru) yang mengajar di SMP Swasta Bandar, Kabupaten Simalungun sabagai mitra. Pengabdian ini dilaksanakan untuk mengatasi masalah yang dialami oleh mitra dibidang asesmen berkelanjutan dalam pembelajaran Bahasa Inggris yang dikenal sebagai bahasa asing (Claudhya, Wardhani, & Nawawi, 2021). Pembelajaran bahasa sebagai Bahasa asing sangat lumrah mengalami sebagai kesulitan yang diakibatkan aspek Bahasa yang sangat berbeda dengan Bahasa yang sering kali digunakan dalam pembelajaran dan komunikasi sehari-hari. Untuk meningkatkan pemahaman Bahasa Inggris maka dipandang perlu untuk menerapkan asesmen berkelanjutan (Lestari, 2019).

Dalam pelaksanaan Pengabdian pada masyarakat ini akan dilaksanakan seminar kepada mitra. Informasi tentang asesmen berkelanjutan secara teoritis akan diberikan secara mendetail. Kemudian akan dilanjut dengan teknis mendesain assessment berkelanjutan dalam pembelajaran dengan pilot projek dalam mata pelajaran Bahasa Inggris sesuai dengan bidang ilmu narasumber. Seminar akan berakhir setelah selesai diskusi bersama untuk menyamakan persepsi dan mempertajam informasi akurat tentang asesmen berkelanjutan (Lestari, 2019).

Kegiatan PKM ini akan dilaksanakan dengan:

1.Seminar

Pada kegiatan ini narasumber akan menyediakan informasi tentang asesmen berkelanjutan secara teoritis.

2.Q & A

1. Pada sesi ini akan dilakukan diskusi untuk menyamakan persepsi akan asesmen berkelanjutan dalam pembelajaran Bahasa Inggris
2. Memahami bersama tujuan asesmen berkelanjutan
3. Meningkatkan prestasi Bahasa Inggris melalui optimisasi asesmen berkelanjutan yang meliputi pemantauan akan perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran dan pencapaian materi belajar pada akhir pembelajaran
4. Memahami jenis dan fungsi masing-masing tiap asesmen
5. Menentukan assessment yang diterapkan sesuai kebutuhan peserta didik

3.Assessment Designing

1. Pada sesi ini para pendidik (guru) mendesign asesmen yang akan diterapkan secara berkelanjutan untuk meningkatkan berfikir kritis peserta didik
2. Asesmen di design dengan validitas dan reliabilitas yang baik
3. Assesmen di design untuk dapat mengukur kognitif afektif dan psikomotorik peserta didik
4. Solusi yang ditawarkan oleh pengabdian ini kepada mitra adalah revitalisasi asesemen berkelanjutan. Revitalisasi akan berawal dari keterpahaman akan makna, tujuan, dan implementasi oleh asesmen berkelanjutan.

Dilanjutkan dengan kriteria asesmen berkelanjutan sehingga dapat memperoleh informasi yang akurat akan perkembangan dan pencapaian belajar peserta didik. Kondisi sekolah yang cenderung menggunakan satu jenis asesmen saja yaitu bentuk test tertulis. Test yang digunakan adalah test yang tersedia dalam buku paket saja. Kondisi ini menunjukkan bahwa asesmen yang digunakan oleh guru adalah hanya asesmen kognitif saja. Hal ini juga akan membuat peserta didik merasa bahwa asesmen itu sebagai momok yang menakutkan karena dianggap membebani pikiran sebab ada tagihan yang harus diberikan dengan terpaksa dan monoton.

Maka pengabdian yang akan dilakukan ini akan memberika solusi kepada para guru untuk dapat mengenal jenis asesmen yang bervariasi dan menyenangkan (enjoyful) [8]. Asesmen yang diberikan kepada peserta didik merupakan akan disambut baik oleh peserta didik karena akan memicu motivasi belajar lewat asesmen yang digunakan untuk mengukur afektif dan psikomotorik peserta didik [9].

Asesemen untuk kognitif, afektif, dan psikomotorik akan di design secara variatif dan diberikan berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan yang dapat realisasi dalam hardskill dan softskill peserta didik terkhusus dalam pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat SMP yang saat ini diterapkan pada SPM Swasta Bandar di Kabupaten Simalungun sabagi mitra pengabdian saat ini.

2. METODE

Metode yang diterapkan dalam PKM ini adalah metode pendidikan kepada masyarakat. Metode pendidikan kepada masyarakat adalah metode yang relevan dengan judul PKM "Asesmen Berkelanjutan Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris di SMP Swasta Muhammadiyah Bandar, Kabupaten Simalungun" melalui kegiatan yang terjadwal sesuai dengan program kerja dosen dan lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat Universitas HKBP Nommensen Pematangasiantar.

PKM ini dilaksanakan dengan beberapa teknis yang prosedural yaitu (Winata, Seftia, Widiyanti, & Cacik, 2021):

- a. Pada tahap awal dilakukan komunikasi dengan pihak sekolah terkait phenomena atau permasalahan yang ada di sekolah tersebut.
- b. Team PKM melaksanakan diskusi untuk mempersiapkan materi sesuai kebutuhan mitra
- c. Menentukan waktu pelaksanaan PKM bersama dengan mitra
- d. Mempersiapkan admistrasi dan teknis pelaksanaan PKM bersama dengan mitra
- e. Pelaksanaan PKM melalui pemaparan materi
- f. Peserta workshop melaksanakan diskusi
- g. Penyemaan persepsi dan pengayaan
- h. Praktek penyusunan instrument
- i. Evaluasi dan pemantapan instrument baku
- j. Penutup

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

PkM dilaksanakan dalam bentuk workshop bersama dengan mitra untuk memenuhi kebutuhan Mitra terkait informasi tentang Assessment berkelanjutan. Kegiatan PkM ini dapat dikatakan dengan berjalan dengan baik sesuai dengan rundown yang telah direncanakan oleh dosen pengabdian. Kegiatan PkM ini telah berjalan dengan baik mulai dari pembukaan yang dilakukan oleh Ibu Parini, S.Pd. sebagai Kepala sekolah SMP Swasta Muhammadiyah Kandangan, Pematang Bandar, Kabupaten Simalungun. Hal ini merupakan sebuah bukti bahwa kegiatan ini disambut dengan baik oleh mitra. PkM dilakukan dengan sharing informasi oleh dosen pengabdian sebagai narasumber. Kemudian diskusi terkait informasi Assessment berkelanjutan yang dipandu oleh moderator sebagai Tim pengabdian. Hasil diskusi berkembang menjadi sebuah proyek pembuatan assessment bagi setiap mata pelajaran yang diampu oleh setiap guru yang mengikuti kegiatan PkM tersebut (Upa, Priyayi, & Astuti, 2022). Sebagaimana dengan definisi Assessment berkelanjutan merupakan proses mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi mengenai perkembangan peserta didik selama periode proses pembelajaran, maka workshop ini dapat melatih semua guru bidang studi yang merupakan peserta PkM dan secara meluas melalui publikasi hasil PkM ini melalui penerbitan artikel yang dapat diakses dalam jurnal (Dewanti, Khikmah, Setyaningsih, & Septaria, 2024).

Workshop dalam PkM ini menghasilkan bentuk Assessment yang memiliki ciri-ciri praktis dan aplikatif. Assesment didesain dan dimodifikasi oleh guru dengan memiliki komponen yang berfokus pada dunia nyata (contextual), keterampilan dan pemahaman, proses dan produk, dan feedback berkelanjutan (Rohim, 2021).



Gambar 1. Pemaparan Materi PkM oleh Dosen Pengabdian Sebagai Narasumber



Gambar 2. Narasumber (Dosen Pengabdi) dan Peserta Workshop



Gambar 3. Penyerahan Sertifikat Workshop Secara Simbolis Kepada Peserta

Contoh Assesment Berkelanjutan (Sustanaible Assessment)

- a. Proyek Penelitian: Peserta dapat diminta untuk mengumpulkan data, menganalisis, dan menyusun laporan atau presentasi yang menggambarkan temuan mereka. Ini mensimulasikan apa yang mungkin dilakukan dalam profesi tertentu, seperti riset ilmiah atau konsultasi.
- b. Portofolio: Mengumpulkan karya siswa dalam bentuk tugas, proyek, atau hasil lain yang menunjukkan perkembangan mereka selama periode tertentu. Ini memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang keterampilan dan pemahaman siswa.

- c. Presentasi atau Debat: Siswa dapat diminta untuk mempresentasikan argumen atau ide mereka mengenai suatu topik atau masalah, yang mencerminkan keterampilan komunikasi dan pemahaman mendalam.

Pada pembelajaran bahasa Inggris dengan topic “Prosedur Text of Fried Rice” peserta didik diminta untuk mengamati aktivitas dalam proses pembuatan Fried Rice. Kemudian peserta didik diminta untuk melist informasi yang diperoleh berdasarkan pengamatan yang dilakukan. Hasil pengamatan tersebut dibuat dalam sebuah daftar berdasarkan steps. Kemudian informasi yang dikumpulkan akan diklasifikasikan berdasarkan komponen yang terdiri dari alat, bahan, steps, instruksi, hingga penutup (Dwi Erna Novianti, 2021).

Guru akan memberikan penugasan secara terperinci kemudian menginstruksikan peserta didik untuk melakukan assessment secara langsung dengan praktek berkelompok. Hal ini akan menstimulus peserta didik untuk analitis dan kritis berdasarkan informasi dan hal-hal yang pernah dialami secara nyata dalam kehidupan (Puspendik, 2016). Kemudian akan memberikan evaluasi terhadap laporan proyek yang telah dibuat oleh peserta didik berdasarkan teori dari prosedur text (Hulinggi & Samaela, 2023). Kemudian pengembangan dari proyek tersebut akan dipresentasikan dikelas untuk mendapat evaluasi lanjutan. Hal demikian merupakan prinsip assessment berkelanjutan sehingga guru memperoleh informasi sebagai feedback pembelajaran yang dilakukan untuk dapat dikembangkan dan disesuaikan berdasarkan kebutuhan dan perkembangan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran (Sinyanyuri, Utomo, Sumantri, & Iasha, 2022).

Pembahasan

PkM ini terlaksana dengan baik dan dapat memberikan kontribusi terhadap guru-guru ditempat Mitra. Hal ini terbukti berdasarkan diskusi hangat antara para guru sebagai peserta dengan narasumber (Haeraji, 2023). Hasil PkM ini dinyatakan efektif dengan adanya inovasi assessment yang didesain oleh guru mata pelajaran dengan prinsip-prinsip analitis, kollaboratif, kreatif, praktis, inovatif, dan aplikatif. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh dosen pengabdian yang berjudul “Sustainable Assessment in Improving English Proficiency pada tahun 2024 untuk tingkat SMP (Silalahi, 2021). Hasil penelitian tersebut mengemukakan bahwa assessment berkelanjutan (sustainable assessment) dapat menstimulus peserta didik untuk berfikir kritis (critical thinking skill) (Yuli Arta, 2024). Sehingga akan terbiasa dibelaki untuk siap secara competitive dalam persaingan global. Hal ini juga sesuai dengan teori assessment berkelanjutan oleh (Dewi, 2020)[10], yang menyatakan bahwa assessment proses pengumpulan, analisis, dan evaluasi informasi untuk mengukur pemahaman, keterampilan, atau perkembangan peserta didik dalam suatu mata pelajaran atau topik tertentu (Bashooir & Supahar, 2018). Tujuan utama dari assessment adalah untuk memberikan umpan balik yang berguna bagi siswa dan pengajar untuk meningkatkan proses pembelajaran (Sayu, Marhaeni, & Ketut, 2014).

5. KESIMPULAN

Assesment berkelanjutan atau yang sering dikenal dengan istilah sustainable assessment merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Berbagai aspek yang dewasa ini dibelaki terhadap peserta didik melalui materi ajar dengan tujuan untuk mewujudkan peserta didik yang handal. Pembekalan itu dibubuhi untuk dapat memiliki ciri berfikir tingkat tinggi dengan istilah HOTs, berfikir kritis (critical thinking), Berfikir kreatif (creative thinking), Analitis, Inovatif, dan sebagainya. Semua hal itu dengan tujuan menjadikan peserta didik untuk siap competitive menghadapi dan menjalani perubahan global (global change). Disamping pembelajaran, kesemua aspek itu harus dilatihkan, diukur, dan dievaluasi secara continue. Hal ini disebutlah dengan

assessment berkelanjutan. Hasil pelaksanaan PkM ini mengemukakan bahwa assessment berkelanjutan yang didesain oleh guru secara inovatif sesuai kebutuhan peserta didik dapat mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran dan menjadikan peserta didik menjadi insan yang analitis, kreatif, dan inovatif serta merasa nyaman dengan kondisi pembelajaran karena selalu terkontaminasi dengan problem solving.

SARAN

PkM ini dilaksanakan berdasarkan analisis kebutuhan oleh guru-guru di SMP Swasta Muhammadiyah Kandangan, Pematang Bandar, Kabupaten Simalungun. Pelaksanaan PkM ini masih hanya menyentuh guru-guru di satu sekolah saja. Maka ini merupakan sebuah keterbatasan pelaksanaan PkM. Sebaiknya untuk PkM selanjutnya dapat dilaksanakan bagi komunitas yang lebih luas sehingga informasi dapat menyebar secara meluas dan memberikan inovasi terhadap assessment yang telah dilaksanakan. PkM ini membuat topic dalam bahasa Inggris sesuai bidang ilmu dosen pengabdian, maka untuk PkM selanjutnya sebaiknya memberikan contoh untuk beberapa mata pelajaran sebagai contoh yang konkret untuk dapat dijadikan peserta sebagai acuan designing. Kemudian PkM selanjutnya sebaiknya dilaksanakan secara ber-team dengan focus untuk Tema PkM tertentu sehingga setiap narasumber dapat memberikan materi dengan berbagai informasi terhadap pembelajaran.

REFERENSI

- Aditomo, A. (2024). Panduan pembelajaran & asesmen. *Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek.*, 1–72.
- Ayu, P. S., Marhaeni, A., & Budiadnyana, P. (2018). Pengembangan Instrumen Asesmen Keterampilan Belajar Dan Berinovasi Pada Mata Pelajaran IPA SD. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(2), 90–100. <https://doi.org/10.23887/jpdi.v2i2.2696>
- Bashooir, K., & Supahar. (2018). Validitas dan Reabilitas Instrumen Asesmen Kinerja Literasi Sains Pelajaran Fisika Berbasis Stem. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 22(2), 219–230.
- Claudhya, C., Wardhani, S., & Nawawi, S. (2021). Pengembangan asesmen biologi berbasis keterampilan proses sains (KPS) di SMA Kota Palembang. *BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 12(1), 17–29.
- Dewanti, B. A., Khikmah, R., Setyaningsih, S., & Septaria, K. (2024). Asesmen keterampilan proses sains melalui LKPD berbasis SETS: Studi pada pembelajaran pencemaran lingkungan. *Bioma: Jurnal Biologi Dan Pembelajaran Biologi*, 9(2), 83–91. <https://doi.org/10.33369/pendipa.8.3.549-556>
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Dwi Erna Novianti. (2021). Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan Kaitannya dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Seminar Nasional Pendidikan LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 85–91.
- Haeraji. (2023). Pelaksanaan Asesmen Diagnostik Mata Pelajaran Bahasa Inggris Tingkat SMP Negeri dan SMA Negeri: Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka di Kab. Lombok Tengah. *Jurnal Abdimas (Journal of Community Service): Sasambo*, 5(2).

- Hariyadi, W., & Anindito, T. (2021). Pelaksanaan Asesmen Terhadap Pelaku Penyalahgunaan Narkotika Ditinjau Dari Undang-Undang No. 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 377–383. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jpku.v9i2.34140>
- Herman. (2021). Strengthening Character Education through School Culture at SMK Swasta Teladan Tanah Jawa. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2).
- Hulinggi, S. A., & Samaela, D. P. (2023). Pengembangan Asesmen Autentik Dengan Menggunakan Metode Jigsaw Untuk Mengukur Kemampuan Kolaboratif Dan Berpikir Kritis Mahasiswa Pendidikan Biologi. *Biosfer: Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biologi*, 8(1), 56–66.
- Kemendikbudristek. (2021). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA)*. Retrieved from [https://repositori.kemendikdasmen.go.id/24921/1/Panduan Pembelajaran dan Asesmen.pdf](https://repositori.kemendikdasmen.go.id/24921/1/Panduan_Pembelajaran_dan_Asesmen.pdf)
- Lady, N. M. (2024). Asesmen dalam Pendidikan: Memahami Konsep, Fungsi dan Penerapannya. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(3).
- Lestari, S. A. P. (2019). Pengembangan Instrumen Asesmen Higher Order Thinking Skill (HOTS) pada Materi Himpunan Kelas VII SMP. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 4(2), 111. <https://doi.org/10.30998/jkpm.v4i2.3862>
- Noviansah, A., & Fauzi, W. N. A. (2020). Asesmen Hasil Belajar Berbasis Teknologi. *Al-Azkiya: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(2).
- Puspendik, P. P. P. B. P. dan P. (2016). *Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia (AKSI) / Indonesia National Assessment Programme (INAP)*.
- Rohim, D. C. (2021). Konsep Asesmen Kompetensi Minimum untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal VARIDIKA*, 33(1), 54–62. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.14993>
- Rokfah, M., & Diana, E. (2024). Manajemen perpustakaan dalam meningkatkan literasi membaca siswa pada asesmen kompetensi minimum. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(3).
- Santoso, R. S. B., Suyono, S., Harsiati, T., & Sari, N. P. (2023). Implementasi Instrumen Asesmen Keterampilan Menulis Cerpen dengan Media Lagu Inspiratif untuk Siswa Kelas XI SMA di Era Merdeka Belajar. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 364–376. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.11772>
- Sayu, A., Marhaeni, & Ketut, N. (2014). Pengaruh Implementasi Asesmen Kinerja Terhadap Kemampuan Menulis Bahasa Inggris Ditinjau Dari Ekspektasi Karir Pada Siswa Kelas Xi Ipa Sma Negeri 1 Semarang. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 4.
- Silalahi, D. E. (2021). High Order Thinking Skill (HOTS) Questions on Learners' Writing Ability of Report Text at EFL of FKIP Universitas HKBP Nommensen. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 17–32.
- Sinyanyuri, S., Utomo, E., Sumantri, M. S., & Iasha, V. (2022). Literasi sains dan asesmen kompetensi minimum (AKM): integrasi bahasa dalam pendidikan sains. *Jurnal Basicedu*,

6(1), 1331–1340. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2286>

- Taruh, E., Tatura, L. S., & Yusuf, M. (2019). *Pengembangan alat asesmen keterampilan proses sains dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam di sekolah menengah pertama BT - Konferensi Internasional tentang Pendidikan, Sains dan Teknologi*. Redwhite Press.
- Taufik, A., Adiasuty, N., & Riyadi, M. (2024). Penguatan Asesmen Kompetensi Minimum melalui Pengenalan Soal Literasi Numerasi. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 17–25. <https://doi.org/10.53299/BAJPM.V4I1.339>
- Upa, D. R., Priyayi, D. F., & Astuti, S. P. (2022). Pengembangan instrumen asesmen keterampilan proses sains materi sistem ekskresi pada pembelajaran daring. [*Nama Jurnal Tidak Disebutkan*].
- Vanesa, E., & Yolanda, Y. (2025). Pra penelitian asesmen diagnosis keterampilan proses sains siswa pada materi gelombang cahaya menggunakan model problem based learning. *Kappa Journal*, 9(1), 63–71. <https://doi.org/10.29408/kpj.v9i1.28621>
- Widiana, I. W. (2016). Pengembangan Asesmen Proyek Dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(2), 147. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i2.8154>
- Widiastuti, S. (2022). Pembelajaran Sosial Emosional dalam Domain Pendidikan: Implementasi dan Asesmen. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(4). <https://doi.org/10.58258/jupe.v7i4.4427>
- Winata, A., Seftia, I., Widiyanti, R., & Cacik, S. (2021). Analisis Kemampuan Numerasi dalam Pengembangan Soal Asesmen Kemampuan Minimal pada Siswa Kelas XI SMA untuk Menyelesaikan Permasalahan Science. 7(2), 498–508. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.1090>
- Yuli Arta, G. (2024). Asesmen dalam Pendidikan: Konsep, Pendekatan, Prinsip, Jenis, dan Fungsi. *JPBB: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(3), 170–190.